

**STRATEGI PESANTREN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEMANDIRIAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH 21 SUTOJAYAN
PAKISAJI MALANG**

SKRIPSI

Di Susun Oleh : Puji Hermawan

NIM : 20862081138



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU KEISLAMAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2024

**STRATEGI PESANTREN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUSSA'ADAH 21 SUTOJAYAN PAKISAJI
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana

Oleh

PUJI HERMAWAN

NIM: 20862081138



**UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PESANTREN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEMANDIRIAN SANTRI DI PESANTREN
DARUSSA'ADAH 21 SUTOJAYAN PAKISAJI**

SKRIPSI

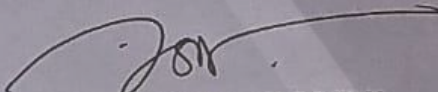
Oleh

PUJI HERMAWAN

NIM: 20862081138

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
Malang,

Dosen Pembimbing


Eko Yusuf Wahyudi M.Pdi

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 30 Mei 2024

Ketua

(Eko Yusuf Wahyudi, M.Pd.)

NIY. 2102450045

Sekretaris

(Dr. Ilma Fahmi Azizah, M.Pd.I)

NIDN. 0721059203

Penguji

(Dr. Alif Achadah, M.Pd.I.)

NIDN. 0217068503

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Keislaman

(Dr. Saifuddin Malik, M.Pd)

NIDN. 2103017601

Mengetahui,

Ketua Program Studi PAI

(Dr. Siti Muawanatul Hasanah, S. Pd.I., M.Pd)

NIDN. 2104058501

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Hermawan
NIM : 20862081138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Keislaman
Judul Penelitian : Strategi pesantren dalam membentuk karakter
kemandirian santri di pondok pesantren Darussa'adah 21
Sutojayan Pakisaji

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan saya bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang,

Yang i



Puji Hermawan

NIM.20862081138

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Hermawan, Puji. 2024. *“Strategi Pesantren dalam membentuk Karakter Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darussa’adah 21 Sutojayan Pakisaji”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing: Eko Yusuf Wahyudi M.Pdi

Kata Kunci: Membentuk Karakter Mandiri Santri

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter santrinya. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan pada santri adalah kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Pondok Pesantren Darussa’adah 21 Sutojayan Pakisaji Malang dalam membentuk karakter kemandirian santrinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darussa’adah 21 Sutojayan Pakisaji Malang memiliki beberapa strategi dalam membentuk karakter kemandirian santrinya, yaitu: pembiasaan nilai-nilai kemandirian, disiplin dan bertanggung jawab.

Strategi-strategi tersebut diimplementasikan melalui berbagai program dan kegiatan, yaitu: rutinitas harian, kegiatan ekstrakurikuler, organisasi santri, pengabdian kepada pesantren dan masyarakat, dan pemberdayaan alumni. Kesimpulan penelitian adalah bahwa Pondok Pesantren Darussa’adah 21 Sutojayan Pakisaji Malang telah berhasil mengimplementasikan berbagai strategi dalam membentuk karakter kemandirian santrinya. Strategi-strategi tersebut memiliki dampak positif terhadap pengembangan karakter kemandirian santri.

Faktor penting keberhasilan santri di pondok pesantren dalam menempuh dan mengikuti pendidikan di dalamnya adalah kemandirian mereka dalam beraktifitas, karena dalam mengikuti pendidikan pesantren baik formal maupun informal, membutuhkan kesadaran internal santri masing-masing, tanpanya mengikuti pendidikan di pesantren hanya kehampaan dan jauh dari kesempurnaan.

Peneliti memilih metode studi kasus ini karna di rasa metode inilah yang paling relevan dalam proses penelitian, di buktikan dengan perkembangan objek penelitian ke arah yang lebih positif dalam kasus yang sedang di teliti. Peneliti sendiri menggunakan metode studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan kasus, seperti sifat alamiah, kegiatan, fungsi, kondisi lingkungan fisik kasus, dan berbagai hal lain yang berhubungan dan mempengaruhi kasus harus di kaji.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt, karna hanya berkat dan rahmat Nya saya dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “ *STRATEGI PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSA’ADAH 21 SUTOJAYAN PAKISAJI MALANG*”

Skripsi ini di susun untuk memenuhi tugas dan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata 1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Skripsi ini selesai berkat bimbingan dari Bapak Eko Yusuf Wahyudi, M.Pd. Begitu banyak waktu, tenaga, dan pikiran yang di korbakan untuk membimbing saya dengan sabar dan tulus serta ikhlas.

Dalam menyusun skripsi ini tidak lepas bantuan yang bersifat moral maupun spiritual, secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak.

Oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Imron Rosyadi Hamid, S.E M.Si selaku Rektor Universitas Raden Rahmat Malang
2. Bapak Dr. Saifuddin, M.Pd. selaku Dekan Universitas Islam Raden Rahmat
3. Ibu Siti Muawanatul Hasanah, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

4. Bapak Eko Yusuf Wahyudi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Raden Rahmat Malang

Semoga Allah Swt membalas segala budi baik mereka dengan pahala yang lebih besar dari yang mereka berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan peneliti, oleh karena itu peneliti menerima saran dan kritik yang membangun.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Puji Hermawan



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMA PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Definisi Istilah	12
G. Penelitian Terkait	13
H. Sistematika Penulisan	16

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakter	17
B. Mandiri.....	22
C. Santri	25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	27
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Sumber Data	29

E. Prosedur Pengumpulan Data	30
F. Analisis Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	34
H. Tahap-tahap Penelitian	35

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	37
B. Paparan data dan Analisis Data.....	46
C. Pembahasan	58

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Lampiran 2 Gambar Wawancara

Lampiran 3 Jadwal Piket Mushola

Lampiran 4 Jadwal Membaca Wirid

Lampiran 5 Jadwal Piket Pesantren

Lampiran 6 Jadwal Pengajar Pesantren



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terkait	14
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Santri	44



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Strategi Pesantren dalam membentuk Karakter Kemandirian Santri	62
Gambar 2. Bagan Faktor Pendukung dalam membentuk karakter kemandirian santri	67
Gambar 3. Bagan Faktor Penghambat dalam membentuk karakter kemandirian santri	73



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 KONTEKS PENELITIAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi dan berlandaskan agama islam. Di indonesia pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan generasi bangsa. Selain mempelajari tentang ilmu-ilmu agama islam, pesantren juga mengajarkan berbagai bidang ilmu. Terlebih di zaman yang modern ini pesantren juga mengembangkan ilmu umum, keterampilan, kesenian, yang semua nya di nilai bermanfaat bagi masa depan santri. Selain mempelajari ilmu di pesantren juga di ajari akhlak yang mana dengan berkembangnya zaman sangat lah di butuh kan pendidikan moral.

Pesantren adalah salah satu lembaga yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Keinginan masyarakat terhadap pendidikan pesantren adalah mampu menjawab tantangan masa depan. Santri adalah aset negara generasi penerus bangsa oleh karena itu begitu urgent posisi peserta didik dalam dunia pendidikan. Santri dituntut untuk menjadi manusia mandiri dan mempunyai ekstra kecakapan, sehingga nantinya santri mempunyai bekal dalam menghadapi beranekaragam kehidupan dan tantangan zaman. Kemandirian merupakan suatu sikap yang sangat perlu dikembangkan dan ditanamkan

pada santri, agar santri memiliki sikap optimis dan tawakkal menatap masa depan¹.

Berbicara pendidikan Islam kita akan melihatnya sebagai sesuatu yang unik. Pendidikan Islam tidak akan lepas dari tradisi lingkungan masyarakat Indonesia yang merupakan awal mula lembaga pendidikan asli Indonesia, Pendidikan pesantren merupakan bagian dari pendidikan yang mengajarkan pelajaran formal berbasis agama di Indonesia. Peraturannya terdiri dari tata tertib akademik dan tata tertib non akademik yang mengatur semua sisi kehidupan santri. Aturan tersebut melekat pada seluruh aktivitas/kegiatan pesantren dan personal di dalamnya, hal ini sangat berbeda dengan sekolah selain pesantren².

Lembaga pendidikan yang berkembang pada kenyataannya pendidikan formal tidak selalu memberikan penguatan pada inisiatif pribadi, maka pendidikan pesantren senantiasa berupaya mendorong kepada kesadaran santri untuk berbuat secara mandiri. Sistem asrama secara otomatis akan membentuk kemandirian melalui proses mengurus kebutuhan pribadi, memenuhi tugas sekolah disamping kewajiban-kewajiban di asrama dan aktivitas lain yang jauh dari campur tangan orang tua. Dengan keterampilan pengaturan waktu, dan bersosialisasi, maka santri telah memiliki bekal awal untuk hidup dimasyarakat³. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang

¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*; (Jakarta: PT. Grasindo, 2007) hlm 115

² Kharisul Wathoni, *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2011), hlm 127.

³ Rohani Shidiq, *Gus Dur Penggerak Dinamisi Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Istana Publishing, 2015), hlm. 8.

mampu memberi pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan baik jasmani dan rohani maupun intelegen, karena sumber nilai dan norma-norma agama merupakan kerangka acuan dan berfikir serta sikap ideal para santri. Sehingga pondok pesantren sering disebut sebagai alat transformasi kultural. Fungsi pokok pondok pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama⁴.

Pondok Pesantren harus berpartisipasi dalam mengatasi berbagai permasalahan nyata seperti keterbatasan pengetahuan, kemiskinan, kerusakan lingkungan, serta keterbatasan sumber daya alam minimnya sanitasi lingkungan dan sejenisnya. Pondok pesantren menjadi salah satu wadah pembentukan kemandirian santri melalui berbagai macam kegiatan yang dapat pembentukan kepribadian sikap santri, tidak lain dengan membuat peraturan pondok pesantren dan kegiatan lainnya seperti rutinitas mulai dari sholat tahajud, madrasah, tadarus, hingga tidur⁵. Pondok pesantren yang dikenal ketat dalam tata tertibnya dianggap mampu membentuk karakter mandiri dan disiplin pada santri-santrinya. Pematangan moral melalui pendidikan agama dianggap akan mampu menjadikan santri-santri semangat belajar dan berubah akan lebih baik, secara tidak langsung lingkungan akan mempengaruhi perilaku dari masyarakat. Dimana apabila seseorang berada di lingkungan yang positif, maka akan mempengaruhi perilakunya menjadi

⁴ Kharisul Wathoni, *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2011), hlm. 130

⁵ Zubaidi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007) hlm 25

baik pula, tetapi justru sebaliknya apabila seseorang berada di lingkungan yang syarat akan nilai negatif, maka akan menjadi seorang yang tidak baik⁶.

Seiring perkembangan zaman fungsi pondok pesantren semakin bertambah. Pondok pesantren bukan cuma berfungsi dalam lembaga keagamaan, tetapi juga menjadi pusat perkembangan masyarakat di berbagai sektor kehidupan. Dalam pesantren dengan bimbingan para ustad dan uztadzah serta dewan pengurus yang lainnya pengelolaan pesantren tercipta satu komunikasi sendiri, yang di dalam nya ada aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi dan organisasi. Dalam pesantren tidak ada kata orang tua, tetapi kakak dan adik atau saudara menjadikan santri memiliki jiwa sosial, loyalitas dan solidaritas yang baik. Santri hidup berdampingan setiap hari dengan santri yang lain membuat santri mempunyai jiwa sosial yang baik, saling mengerti dan saling menghormati satu sama lain, seluruh kegiatan dan proses pendidikan dalam pondok pesantren sehingga menuntut para santri supaya hidup mandiri⁷.

Adapun kemandirian merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh seseorang dalam menjalani aktivitas kehidupannya, sebaliknya ketergantungan kepada orang atau pihak lain adalah sifat yang kurang baik, karena ia akan melahirkan sifat malas dan lemah semangat serta enggan berusaha, yang pada akhirnya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

⁶ Zubaidi , *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren* , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2007) hlm 27

⁷ Departemen Agama RI , *Profil Pondok Pesantren Mu'dalah* (Jakarta : Depag RI 20164) hlm 286

Sifat mandiri merupakan kemampuan dan kesediaan seseorang untuk hidup tanpa menggantungkan nasibnya kepada orang lain, karena manusia pada hakekatnya adalah “sendiri”, akan kembali ke asalnya sendiri, dan mempertanggung jawabkan semua amalnya juga sendiri, tanpa ada seorang pun yang sanggup membantu dan menemani⁸. Kemandirian tercermin dari diri pribadi seseorang dalam bersikap dan bertindak bersama orang lain. Kemandirian santri bisa diketahui melalui empat keadaan: percaya dengan diri sendiri, berani dan bisa berdikari maksudnya berdiri di atas kaki sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain dalam menentukan nasib dan mengatur diri sendiri, mampu mengerti suasana lingkungan, memiliki kepribadian yang matang, bukan kepribadian yang terpecah.

Kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak. Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Seperti halnya kehidupan yang berlangsung di pondok pesantren, yang di dalamnya juga terdapat suatu proses pembelajaran yang mengarah kepada sikap mandiri. Dalam kehidupan pesantren, sikap mandiri tampak jelas dari kehidupan para santri dan sikap mandiri ini merupakan salah satu ciri khas dari kehidupan di pondok pesantren⁹. Termasuk sikap kemandirian santri bertanggung jawab terhadap diri sendiri atau pun tanggung jawab bersama dalam berbagai hal, baik hal yang kecil ataupun yang besar, meskipun ustad atau pengurus mengawasi kegiatan para santri atau pun tidak dalam

⁸ Zamakhsyari Dhofier *Tradisi Pesantren*, (Jakarta LP3ES , 1982) hlm 21

⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, terj. Juwa Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-3, hlm 3.

pengawasan ustad atau pengurus harus tetap dilaksanakan dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab sebagai permujatan pengamalan ilmu yang di dapatkannya banyak unsur yang membentuk per watak santri misalnya kesediaan santri untuk mengabdikan dalam membantu kegiatan belajar mengajar dan berkarya di pesantren tanpa menerima imbalan finansial, begitu juga kesediaan santri tinggal di pesantren dengan keadaan fisik asrama yang sederhana selama bertahun tahun, bilik sempit, kamar mandi harus ngantri, fasilitas seadanya, penerangan dan keadaan tanpa persediaan air yang cukup membuat santri lebih memahami kemandirian hidup jauh dari orang tua dan keluarga¹⁰.

Mereka para santri tidak mengharapkan pelayanan apapun dari pihak pesantren, bahkan sebaliknya mereka santri bersedia memberikan pelayanan kepada pesantren, umpamanya menyiapkan diri sebagai tenaga kerja yang tak di bayar, pada waktu pembangunan-pembangunan fisik di dalamnya (*Ro'an*), suatu hal yang di perlukan untuk hidup mandiri, proses pendidikan tidak terlepas dari pengarahan, motivasi dan bimbingan yang bersifat menyeluruh kepada santri untuk mewujudkan pemahaman ilmu baik ubudiah ataupun yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang nantinya dibutuhkan ketika terjun di masyarakat¹¹. Kyai sebagai pengasuh selalu memberikan nasehat yang baik (*Mauidhoh Hasanah*) berupa perkataan saat kegiatan pengajian maupun contoh yang nyata dalam kehidupan sehari hari. Kyai juga

¹⁰ Departemen Agama RI (2004), *Profil Pondok Pesantren Mu'dalah* , hlm 287

¹¹ Nur Jamal, "Transformasi Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri", Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 2, Agustus 2015, hlm. 17

memimpin seluruh sistem yang ada di pesantren melalui pengurus-pengurus pesantren. Kyai juga sebagai suri tauladan yang baik (*Uswatun Hasanah*) untuk para ustad, pengurus dan santri santri nya.

Adapun karakter kemandirian meliputi; tanggung jawab, inisiatif, dan control diri. Sikap tanggung jawab berupa kemampuan untuk kesanggupan mengemban tugas dan menyelesaikannya. Setelah itu hasil kerjanya bisa ditunjukkan dan menanggung segala akibatnya. Karakter demikian berprinsip terhadap yang benar dan salah ketika berfikir dan bertindak¹². Otonomi memperlihatkan kemampuan untuk bergerak atau bertindak secara mandiri. Tanpa ketergantungan pada orang lain maupun bebas dari pengaruh oleh orang lain. Sikap ini dibarengi dengan kepercayaan diri yang tinggi. Inisiatif terdiri dari kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif. Sedang Kontrol diri cenderung pada pengendalian tindakan dan emosi secara stabil serta sehingga bisa mengatasi masalah dengan mempertimbangkan pandangan dari orang lain¹³.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti di sebuah yayasan pondok pesantren Darussa'adah 21 Pakisaji yang mana tata tertib di pondok pesantren tersebut sangat dominan dalam pembentukan karakter kemandirian santri antara lain adalah mandiri dalam belajar, mandiri dalam beribadah, mandiri dalam berperilaku, dan mandiri dalam kehidupan

¹² Thomas Lickona, *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, terj. Juwa Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-3, hlm. 5.

¹³ Masrun, Martono, FR, H., Hardjito, P., Utami, M. S., Bawani, N. A. Aritonang, L., & Sutjipto, H. (1986). *Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis)*.

sehari-hari. Kemandirian santri dalam kegiatan belajar mereka para santri mempunyai inisiatif berangkat ke tempat belajar (mengaji) dengan sendirinya tanpa di suruh ataupun di marahin oleh pengurus. Adapun kemandirian santri dalam beribadah, mereka santri mempunyai inisiatif dan tanggung jawab dalam mengerjakan ibadah-ibadah yang sudah menjadi tata tertib pesantren terlebih lagi ibadah-ibadah yang sunnah dan yang sudah diwajibkan syariat islam, adapun ibadah-ibadah yang tertera dalam tata tertib pesantren Darussa'adah 21 seperti Muthola'ah, Muhawarah, dan Ta'lim (mengaji) dengan kiai, ada juga ibadah-ibadah yang sunnah dan yang wajib yaitu Sholat tahajjud, sholat dhuha, dan sunnah qobliyah ba'diyah dan ibadah yang wajib merupakan sholat-sholat fardhu yaitu sholat shubuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan sholat isya'.

Adapun kemandirian santri dalam berperilaku para santri sudah terbiasa berperilaku yang sopan beretika yang santun dan berakhlak yang mulia ketika berhadapan dengan sang kiai atau pun dengan pengurus dan para santri ketika berjalan atau pun berbicara mereka (santri) menundukkan kepala ketika berhadap-hadapan dengan kiai dengan harapan para santri mendapatkan barokah ilmu yang telah di ajarkan oleh sang kiai. Sedangkan kemandirian santri dalam kehidupan sehari-hari, para santri dengan sendirinya membersihkan tempat-tempat yang kotor ketika tidak sesuai dengan keadaannya, begitu juga dengan pakaian-pakaian mereka (santri) yang kotor tanpa di suruh pengurus mereka tidak bermalas-malasan akan tetapi dengan sendirinya mereka mencuci pakaian-pakaian yang kotor.

Faktor penting keberhasilan santri di pondok pesantren dalam menempuh dan mengikuti pendidikan di dalamnya adalah kemandirian mereka dalam beraktifitas, karena dalam mengikuti pendidikan pesantren baik formal maupun informal, membutuhkan kesadaran internal santri masing-masing, tanpanya mengikuti pendidikan di pesantren hanya kehampaan dan jauh dari kesempurnaan. Penanaman kemandirian santri menjadi unsur penting di pondok pesantren, karena karakter kemandirian merupakan sarana paling efektif dalam proses pendidikan di pondok pesantren. Bekal yang diberikan pesantren dari materi ilmiah, akhlak maupun skill akan bisa diserap maksimal jika santri memiliki karakter mandiri¹⁴.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti sangat tertarik meneliti di pondok pesantren Darussa'adah 21 Pakisaji dengan alasan sistem pembelajaran di pondok pesantren tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter kemandirian santri, sangat di sayangkan usia dewasa ini terjadi gradasi kualitas santri karena sudah ada pengaruh globalisasi pada masa sekarang ini, sehingga menjadikan santri kurang mandiri dan tidak bertanggung jawab atas dirinya sendiri, hal ini menjadikan aturan pesantren yang dibuat sering dilanggar. Dengan demikian tujuan orang tua menitipkan anaknya di pesantren agar mandiri dan sukses dalam menempuh pendidikan menjadi gagal atau tidak sesuai yang diharapkan.

¹⁴ Mu'in, F, 2010. *Pendidikan Karakter*: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

1.2 FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat diuraikan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi membentuk karakter kemandirian santri di Pesantren Darussa'adah 21 Pakisaji ?
2. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter kemandirian santri dalam Pesantren Darussa'adah 21 Pakisaji ?
3. Apa saja penghambat yang di hadapi dalam membentuk karakter kemandirian santri di Pesantren Darussa'adah 21 Pakisaji ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang di rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi membentuk sikap kemandirian santri di Pesantren Darussa'adah 21 Pakisaji.
2. Memahami faktor pendukung dalam membentuk sikap kemandirian santri di Pesantren Darussa'adah 21 Pakisaji.
3. Memahami kendala yang di hadapi dalam membentuk sikap kemandirian santri di Pesantren Darussa'adah 21 Pakisaji.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Berikut manfaat penelitian dalam strategi membentuk karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Darussa'adah 21 Sutojayan Pakisaji.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian selanjutnya serta untuk meningkatkan khasanah keilmuan bagi peneliti dan bagi pembaca, terutama dalam bidang pendidikan baik pendidikan Islam maupun sosial.

2. Manfaat praktis

a) Pondok Pesantren Darussa'adah

Hasil penelitian ini dapat digunakan pengasuh pondok pesantren sebagai bahan pertimbangan dan tolak ukur sistem pendidikan pondok pesantren dalam pembentukan karakter kemandirian santri.

b) Santri

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembentukan kemandirian dalam diri santri.

c) Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai tolak ukur dalam memilih pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya.

d) Bagi peneliti

Hasil penelitian bagi peneliti sebagai acuan untuk peneliti - peneliti yang akan datang dalam menumbuhkan kemandirian santri.

1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Untuk memperjelas masalah yang akan di bahas dan agar tidak terjadi bahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya di buat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan di bahas

dalam skripsi “Strategi Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri” yakni:

1. Peneliti memfokuskan penelitian pada strategi pembentukan karakter kemandirian santri yang ada di pondok pesantren Darussa’adah 21 Sutojayan Pakisaji malang.
2. Upaya peningkatan strategi membentuk karakter kemandirian santri di pondok pesantren Darussa’adah 21 Sutojayan Pakisaji malang.

1.6 DEFINISI ISTILAH

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini untuk menghindari ketidakjelasan pengertian untuk itu peneliti akan menyampaikan beberapa pengertian yaitu:

1. Strategi: Suatu perencanaan jangka panjang yang di susun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Dengan kata lain, strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan.
2. Pesantren: Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang mana , dimana para santri biasanya tinggal di pondok (Asrama) dengan materi kitab - kitab klasik dan kitab - kitab umum , bertujuan agar

menguasai ilmu agama secara detail serta mengamalkan nya untuk pedoman hidup keseharian .

3. Pembentukan: Pembentukan suatu usaha yang di lakukan secara sadar dan terarah yang mendapatkan suatu kebaikan dan kesempurnaan dalam bertindak .
4. Karakter: Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu di kagumi sebagai tanda - tanda kebaikan , kebajikan , dan kematangan moral seseorang. Secara istilah karakter berarti watak , tabiat , sifat - sifat kejiwaan dan akhlak .
5. Kemandirian: Kemandirian yaitu sebagai sesuatu yang mandiri, atau kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggungjawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri.
6. Santri: Orang yang mendalami agama Islam yang beribadat dengan sungguh-sungguh (orang yg saleh). Orang yang mendalami ilmu agama dengan berguru ditempat yang jauh seperti pesantren dll.

1.7 PENELITIAN TERKAIT

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, judul penelitian yang peneliti tulis yakni : Strategi Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah 21 Sutojayan Pakisaji Malang belum ada yang mengkajinya. Akan tetapi ada beberapa penelitian dan jurnal terdahulu yang senada dengan penelitian tersebut di antaranya :

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Siti munawaroh (2016)	Upaya murobbby dalam mengembangkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Kadipaten Ponorogo.	Dalam penelitian ini memiliki persamaan tentang kemandirian	Penelitian ini lebih fokus ke pengemba ngan kemandiri an	Dengan hasil penelitiannya adalah upaya murobbby dalam membangun kemandirian baik kemandirian emosi intelektual dan sosial dengan cara melakukan berbagai kegiatan positif.
2.	Ayun Sukowati (2016)	Program kemandirian belajar bagi	Dalam penelitian ini mempunyai	Penelitian ini lebih fokus ke program	Hasil penelitiannya yaitu dengan

		santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Ponorogo	persamaan tentang kemandirian	kemandirian belajar	melakukan suatu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.
3.	Faishal Ghofariz (2018)	Peran yayasan yatim piatu Al-Ikhlas Ponorogo dalam melestarikan karakter anak asuh yang mandiri	Dalam penelitian ini memiliki persamaan tentang karakter mandiri	Penelitian ini lebih fokus pada melestarikan karakter kemandirian	Dengan hasil penelitiannya adalah Peran yayasan dalam membangun karakter kemandirian, kedisiplinan, dan mengembangkan sikap tanggung jawab.

1.8 SISTEMATIKA PENELITIAN

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, maka peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini terdapat 5 bab yang di dalam nya terdapat beberapa sub bab, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bab I : Bab Pendahuluan yang pembahasannya meliputi; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, penelitian terkait, dan sistematik penelitian.

Bab II : Bab Kajian Pustaka yang terbagi dalam 3 sub bab pembahasan. Pertama; landasan teori yang di dalam nya memuat tentang pengertian karakter, Kedua; landasan teori yang di dalamnya memuat tentang pengertian mandiri, Ketiga; landasan teori yang di dalamnya memuat pengertian santri.

Bab III : Bab Metode Penelitian yang terdiri atas; Desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri atas; gambaran obyek penelitian, paparan data dan analisis data, dan pembahasan.

Bab V : Bab Penutup yang terdiri atas; Kesimpulan dan Saran peneliti.